

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku komunikasi mahasiswa asal Papua yang berada di Kota Padang terdapat dua bentuk, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dengan sesama mahasiswa asal Papua dan komunikasi verbal dengan masyarakat Kota Padang. Bahasa yang digunakan mahasiswa asal Papua jika berinteraksi dengan sesama mahasiswa etnis Papua adalah dominan bahasa Indonesia yang disingkat dengan menggunakan singkatan, sedangkan saat mereka berhadapan dengan masyarakat Kota Padang mereka menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Minang yang sedikit sedikit telah mereka pelajari, namun dengan sesama etnis Papua di kota Padang mereka menggunakan bahasa daerahnya. Sedangkan komunikasi nonverbal mahasiswa asal Papua dapat dibedakan berdasarkan nada suara, isyarat dan bahasa tubuh. Bahasa tubuh pada saat mereka berinteraksi dengan masyarakat kota Padang cenderung tertutup, mereka menahan diri karena takut, sedangkan dengan sesama etnis Papua mereka sangat terbuka, tidak sedikitpun gestur mereka menunjukkan kewaspadaan.
2. Dalam berinteraksi dengan masyarakat kota Padang mahasiswa etnis Papua mengalami kecemasan dan ketidakpastian. Kecemasan yang dialami mahasiswa etnis Papua disebabkan oleh perbedaan bahasa, kebiasaan, gaya

hidup, budaya, dan etnis. Sedangkan ketidakpastian mereka disebabkan oleh sedikitnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki tentang lingkungan baru yang dihadapinya. Dalam mengurangi kecemasan dan ketidakpastian mereka lebih banyak menggunakan strategi interaktif. Mereka termotivasi mengurangi ketidakpastian mereka dengan mengaplikasikan strategi pengurangan ketidakpastian yang dikemukakan oleh Charles Berger. Motivasi pengurangan ketidakpastian dilakukan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi interpersonal.

5.2 Saran

- a. Bagi mahasiswa etnis Papua agar tidak perlu takut lagi dalam menghadapi lingkungan baru, karena Indonesia sangat terbuka akan perbedaan budaya dan kultur serta etnis, adapun sedikit kendala sebaiknya tidak menghambat niat untuk terus melakukan adaptasi.
- b. Bagi mahasiswa asal Papua agar lebih dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lingkungan yang baru sehingga dapat beinteraksi dengan lebih baik lagi antara sesama mahasiswa asal Papua, hingga dengan masyarakat.
- c. Bagi masyarakat kota Padang, dengan masyarakat Sumatera Barat, khususnya Kota Padang yang sangat menjunjung tinggi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah sebaiknya membuka diri dan menganggap perbedaan sebagai kekayaan budaya tidak



menunjukkan adanya perbedaan dengan sistem mayoritas dengan minoritas.

- d. Bagi Pemerintah Papua, agar memberikan pembekalan yang lebih baik agar mahasiswa Papua kembali dan membangun daerahnya.
- e. Bagi Universitas Andalas agar memfasilitasi keberadaan mahasiswa Program Afirmasi dengan baik, sehingga mereka tidak merasa asing dan seperti berada dikampung halamannya
- f. Bagi Indonesia, untuk lebih menjadi negara yang toleransi, jangan sampai terjadi krisis identitas yang akan memecah belah kita dalam beberapa kelompok yang akhirnya melahirkan perpecahan di negeri sendiri.

